

**REVITALISASI *CIVIC DISPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA
BERDIGITAL DI ERA 5.0 *SOCIETY* DI SMA SWASTA DHARMA PATRA
PANGKALAN BRANDAN T.P 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan
Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Oleh :

STEFANIE ORLIN

NPM : 1902060006



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

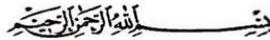
2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Stefanie Orlin
NPM : 1902060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital Di Era 5.0 *Society* Di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

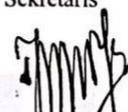
Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH., M.H.
2. Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Stefanie Orlin
N.P.M : 1902060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 *Society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, SH., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

STEFANIE ORLIN, NPM 1902060006. Revitalisasi *Civic Disposition* Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Di Era 5.0 *Society* Di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika berdigital siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan dan bagaimana merevitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era 5.0 *society* bagi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan revitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era 5.0 *society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKN. Karena fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai sarana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan mencerminkan diri dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kata Kunci : *Civic Disposition*, Etika Berdigital, Pendidikan Kewarganegaraan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Adapun judul Penelitian yaitu: **“REVITALISASI *CIVIC DISPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERDIGITAL DI ERA 5.0 *SOCIETY* DI SMA SWASTA DHARMA PATRA PANGKALAN BRANDAN T.P 2022/2023 ”.**

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ayahanda tercinta **Ir. Bob Safano**

serta ibunda tercinta **Suryani Fitrie,S.H** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum,** selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum,** selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Lahmuddin, S.H., M.Hum** selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan

proposal skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih kepada teman baik saya khususnya Rifqa, Nisa, Fira yang selalu mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada semua teman sekelas PPKn 19 A Pagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Medan, 1 September 2023

Penulis

Stefanie Orlin

NPM : 1902060006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teoretis.....	7
2.1.1 Kompetensi kewarganegaraan	7
2.1.2 Civic Disposition.....	9
2.1.3 Digitalisasi	13
2.1.3.1 Pengertian Digitalisasi.....	13
2.1.3.2 Hak-Hak Digital	15
2.1.3.3 Konten Negatif Dalam Ruang Digital	16
2.1.4 Etika	19

2.1.4.1	Pengertian Etika	19
2.1.4.2	Macam-Macam Etika	20
2.1.5	Etika Berdigital	20
2.1.6	5.0 <i>Society</i>	23
2.2	Penelitian Yang Relevan	28
2.3	Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Pendekatan Penelitian	35
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	38
3.4	Sumber Data Penelitian	38
3.5	Instrumen Penelitian	39
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.7	Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Temuan Penelitian	43
4.1.1	Profil SMA Dharma Patra Pangkalan Brandan.....	44
A.	Identitas Sekolah	44
B.	Visi dan Misi	44
C.	Jumlah Kelas dan Siswa	45
D.	Jumlah Ruang Belajar	45
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	46

4.2.1 <i>Civic disposition</i> (karakter kewarganegaraan) siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan	46
4.2.2 Etika berdigital siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.....	47
4.2.3 Revitalisasi <i>civic disposition</i> untuk meningkatkan etika berdigital di era <i>5.0 society</i> bagi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.....	48
4.3 Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 1.2 Jumlah Kelas Dan Siswa	45
Tabel 1.3 Ruang Kelas	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 1.2 Lokasi Penelitian	58
Gambar 1.3 Bersama Guru PPKN	58
Gambar 1.4 Siswa Saat Pembelajaran di Kelas	59
Gambar 1.5 Siswa Yang Di Wawancara	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	61
Lampiran 2 Form K-2	62
Lampiran 3 Form K-3	63
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	64
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	65
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	66
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal	67
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	68
Lampiran 9 Permohonan Riset	69
Lampiran 10 Surat Balasan Dari Pihak Sekolah	70
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 12 Pernyataan Keaslian Skripsi	72
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	73
Lampiran 14 Hasil Turnitin	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai persoalan bangsa. Kuatnya arus globalisasi semakin memperumit persoalan kebangsaan di Indonesia menjadi semakin kompleks. Kemajuan teknologi mendesak kesadaran para pendidik pada perubahan dalam dunia pendidikan terutama pada pembentukan watak warga negara (*civic disposition*). Menurut Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa, semua permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia mau menegaskan bahwa terjadi ketidak pastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) belum diamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai- nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa. Problematika ini pasti berkaitan dengan kurangnya penanaman *civic disposition* (watak warganegara) kepada generasi penerus bangsa. *Civic disposition* merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga eksistensi suatu bangsa atau negara. *Civic disposition* merupakan komponen mendasar ketiga dari *civic education* (Murtiningsih et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana yang sangat tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan subjek pembelajaran yang

mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam *nation and character building*. Kompetensi kewarganegaraan oleh Branson (1998) dibagi menjadi 3, yaitu: 1) *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara; 2) *Civic Skill* (Kecapakan Kewarganegaraan), adalah kecakapan intelektual warga negara yang relevan; dan 3) *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi.

Civic disposition yang selanjutnya disebut karakter kewarganegaraan adalah watak atau kepribadian warga negara dari suatu negara. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa karakter kewarganegaraan merupakan nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian warganegara yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dijadikan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berbicara dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini, maka karakter kewarganegaraan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila (Siregar et al., 2022).

Dalam implementasinya di era sekarang terkhususnya di era *5.0 society*. Era digital inilah mempengaruhi manusia memiliki gaya hidup baru dengan tergantung pada perangkat yang serba elektronik. Teknologi telah menjadi kebutuhan yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia untuk menjadi lebih mudah, cepat, dan lebih praktis. Era digital membawa berbagai

perubahan baik positif maupun negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini untuk melindungi diri dan masyarakat dalam menjaga nilai etika. Media sosial digunakan dari berbagai kalangan usia, dan hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial juga sangat bervariasi tergantung pada pemilik akun media sosial tersebut dalam menggunakan akun media sosialnya.

Dalam kutipan (A. R. Putri et al., 2022) menyatakan media sosial tidak hanya dilihat sebagai ajang bersosialisasi di dunia maya akan tetapi telah berkembang menjadi wadah menuangkan ide-ide dan banyak dari mereka yang menggunakan media sosial sebagai ajang saling sindir dan menghujat satu sama lain. Sehingga mempengaruhi bagi kesehatan mental mereka.

Media digital dan penggunaannya tidak terlepas dari etika digital dikarenakan dengan adanya etika digital maka diharapkan para pengguna mampu menerapkan sikap ataupun perilaku yang tidak menyimpang dari aturan serta norma yang berlaku di kehidupan masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian (Afriani & Azmi, 2020) penerapan etika dalam bermedia sosial memberikan informasi secara bijak dari sumber terpercaya, tidak menyebar konten yang bersifat pornografi, memberikan informasi positif, tidak menyebarkan informasi yang bersifat SARA serta menghargai privasi orang lain.

Pada dasarnya pelajar SMA sebagai pengguna media sosial siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri, memperoleh ilmu, dan berinteraksi. Kalangan remaja SMA dapat mengekspresikan diri seperti

menulis, memposting karya seni dalam bentuk video atau pun suara. Selain dari itu, mereka bisa mendapatkan ilmu dan membaginya dengan teman sebayanya dan mendapatkan teman baru. Namun tidak semua pengguna menerapkan etika tersebut saat menggunakan media sosial. Adapun beberapa orang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengungkapkan kemarahan, kebencian, hinaan. (Delpa & Elysia, 2022)

Laporan We Are Social menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 212,9 juta pada Januari 2023. Jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2023 mengalami penurunan 12,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 191 juta jiwa. Penurunan itu pun menjadi yang pertama kali terjadi dalam satu dekade terakhir. Selain itu, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap harinya.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan. Dalam ruang digital para siswa/siswi lebih banyak menggunakan ke media sosial seperti instragram, whatsapp, fecebook dll. Dengan tujuan memposting foto, mengirim pesan, mencari video pembelajaran dan mencari inspirasi baru. Dengan rata-rata waktu yang digunakan 7 jam/hari. Namun terdapat beberapa siswa pernah melakukan hal negatif dalam berdigital seperti menyebarkan hoaks, *hate speech*, *cyberbulling*. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman tentang etika berdigital.

Kesadaran tentang etika berdigital yang masih tergolong rendah pada para pelajar ini diperlukan kembali sebuah revitalisasi untuk meningkatkan etika berdigital di era 5.0 *society* demi tercapainya tujuan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian data diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“REVITALISASI *CIVIC DISPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERDIGITAL DI ERA 5.0 *SOCIETY* DI SMA SWASTA DHARMA PATRA PANGKALAN BRANDAN T.P 2022/2023 ”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat. Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Adapun Fokus penelitian ini berfokus pada revitalisasi *civic disposition* untuk meingkatkan etika berdigital di era 5.0 *society* bagi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana etika berdigital siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan ?

2. Bagaimana merevitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era *5.0 society* bagi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui bagaimana etika berdigital siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.
2. Dapat mengetahui bagaimana merevitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era *5.0 society* bagi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi masyarakat

Dapat memberikan masukan kepada masyarakat bahwa pentingnya etika berdigital di zaman yang sudah sangat canggih.

Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk dapat menambah ilmu serta pengetahuan berupa pengalaman untuk mengetahui bagaimana etika berdigital oleh para pelajar terkhususnya siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan

Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dalam bidang penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1. Kompetensi kewarganegaraan

Menurut wiyani dalam kutipan (E. Putri et al., 2022) “Kompetensi, berasal dari kata *competence*, didefinisikan sebagai karakteristik mendasar seseorang dalam hal memberikan hubungan dengan timbal balik yang efektif dan keterampilan terbaik seseorang dalam situasi tertentu. Hal ini menandakan bahwa kompetensi tersebut sangat mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang.”

Kompetensi kewarganegaraan atau biasa disebut dengan kompetensi warga negara adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk menunjang kehidupan berdemokrasi. Kompetensi kewarganegaraan ini harus dimiliki siswa dalam hal pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan siswa. Karena di harapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta memikul tanggung jawab bersama.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan salah satunya dengan cara mengajarkan pendidikan kewarganegaraan kepada masyarakat agar kompetensi kewarganegaraan yang di dalamnya

terdiri dari *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* (Feriandi & Harmawati, 2018)

- 1) Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). Bagian ini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang wajib dimiliki setiap individu karena membantu mereka memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan menguraikan penggunaan hak pilih dalam pemilu (pemilihan umum) mereka di masa depan.
- 2) *Civic skill* (keterampilan warganegara) diperoleh melalui berbagai kegiatan, termasuk jenjang sekolah, khususnya melalui pelajaran PPKn Keterampilan kewarganegaraan terbentuk dari akumulasi pengetahuan dan pemahaman warga negara yang berbanding lurus dengan cara pandang, sehingga membentuk pola berpikir kritis pada siswa.
- 3) *Civic disposition* (watak kewarganegaraan) merupakan komponen ketiga dari Kompetensi Kewarganegaraan yang dihasilkan dari proses pengumpulan Kompetensi Kewarganegaraan dan Keterampilan Kewarganegaraan Konsep kewarganegaraan selalu terkait dengan sifat warga negara di ruang publik dan privat dalam ruang lingkup demokrasi. Kompetensi kewarganegaraan dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2.1.2. *Civic Disposition*

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam kutipan Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.

Menurut Pasal 37 UU Sisdiknas, pendidikan kewarganegaraan berperan sentral dalam mendidik bangsa Indonesia sebagai warga negara yang baik yang menghargai perbedaan suku, agama, rasa, dan bahasa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pemberdayaan potensi dan membina peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok untuk menjadi warga negara yang baik (Inmandari et al., 2020).

Watak Kewarganegaraan (*civic disposition*) dimaksud oleh Quigley, dkk (1991:11) yang di kutip oleh (Fusnika, 2016) adalah

“...those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system” atau sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Secara konseptual, civic disposition mencakup sejumlah karakteristik kepribadian.

Menurut Quigley, dkk (1991:13-14), yang di kutip oleh yakni

“civility (respect and civil discourse), individual responsibility, self-discipline, civic-mindedness, open-mindedness (openness, skepticism, recognition of ambiguity), compromise (conflict of principles, compassion, generosity, and loyalty to the nation and its principles.”

Civic disposition merupakan suatu komponen pendidikan kearganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap atau karakter kewarganegaraan. Adapun yang menyebutkan sebagai nilai kewarganegaraan (*civic value*).

Branson dalam (Winarno, 2013) menyatakan sebagai berikut ini :

“The third essential component of civic education, civic dispositions, refers to the traits of private and public character essential to the maintenance and improvement of constitutional democracy”

Selanjutnya mengatakan,

“Civic dispositions, like civic skills, develop slowly over time and as a result of what one learns and experiences in the home, school, community, and organizations of civil society. Those experiences should engender understanding that democracy requires the responsible self governance of each individual; one cannot exist without the other. Traits of private character such as moral responsibility, self discipline, and respect for the worth and human dignity of every individual are imperative. Traits of public character

are no less consequential. Such traits as public spiritedness, civility, respect for the rule of law, critical mindedness, and willingness to listen, negotiate, and compromise are indispensable to democracy's success."

Civic disposition adalah watak atau kepribadian warga negara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter kewarganegaraan merupakan nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian warganegara yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan diterapkan masyarakat sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berkata dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Siregar et al., 2022).

Secara singkat karakter kewarganegaraan terdiri atas karakter publik dan privat. (Pangalila, 2017)

Karakter privat :

1. Tanggung jawab moral,
2. Disiplin diri
3. Penghormatan terhadap martabat manusia setiap individu.

Karakter publik :

1. Kepedulian sebagai warga negara
2. Sopan santun
3. Mengikuti aturan (*rule of law*)
4. Berpikir kritis
5. Mendengarkan

6. Kompromi.

Sedangkan menurut Budimansyah yang di kutip (Winarno, 2013) dideskripsikan sebagai berikut.

1) Menjadi anggota masyarakat yang independen.

Karakter ini meliputi kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab sesuai ketentuan bukan karena keterpaksaan atau pengawasan dari luar menerima tanggung jawab akan konsekuensi dari tindakan yang diperbuat dan memenuhi kewajiban moral dan ilegal sebagai anggota masyarakat demokratis.

2) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.

Tanggung jawab ini meliputi memelihara atau menjaga diri, memberi nafkah dan merawat keluarga, mengasuh dan mendidik anak. Termasuk pula mengikuti informasi tentang isu-isu publik, menggunakan hak pilih dalam pemilu, membayar pajak, menjadi saksi di pengadilan, kegiatan pelayanan masyarakat, melakukan tugas kepemimpinan sesuai bakat masing-masing.

3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.

Menghormati orang lain berarti mendengarkan pendapat mereka, bersikap sopan, menghargai hak-hak dan kepentingan sesama warga negara, dan mengikuti aturan musyawarah mufakat dan prinsip mayoritas namun tetap menghargai hak-hak minoritas untuk berbeda pendapat.

- 4) Berpartisipasi dalam unsur-unsur kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.

Karakter ini merupakan bentuk sadar informasi sebelum menentukan pilihan atau partisipasi dalam debat publik, terlibat dalam diskusi yang santun dan serius, serta memegang kendalii dalam kepemimpinan bila diperlukan. Juga membuat evaluasi tentang kapan saatnya kepentingan pribadi seseorang sebagai warga negara harus dikesampingkan demi memenuhi kepentingan publik dan mengevaluasi kapan seseorang karena kewajibanya atau prinsip konsitusional diharuskan menolak tuntutan - tuntutan kewarganegaraan tertentu.

- 5) Mengembangkan berfungsinya demokrasi konsitusional secara sehat.

Karakter ini meliputi sadar informasi dan kepekaan terhadap urusan publik, melakukan penelaahan terhadap nilai-nilai dan prinsip konsitusional, memotitor keputusan para pemimpin politik dan lembaga publik pada nilai-nilai dan prinsip tadi serta mengambil langkah- langkah yang diperlukan bila ada kekurangan.

2.1.3. Digitalisasi

2.1.3.1 Pengertian Digitalisasi

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata *Digitus* yang berarti jari jemari. Jumlah jari-jemari kita adalah 10, dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu

keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (Aji, 2016).

Pendapat para ahli :

- 1) **Menurut Sukmana** (2005) di kutip oleh (Raza et al., 2020) Digitalisasi adalah proses transformasi media dari format cetak, audio dan video menjadi format digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen dalam bentuk digital untuk membuat fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital.
- 2) **Menurut Brennen & Kreiss** (2016) di kutip oleh (Raza et al., 2020) Digitalisasi adalah peningkatan ketersediaan data digital, yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Era digital bukan tentang digitalisasi konten media menjadi bit, tetapi tentang kehidupan yang dinamis dari “new media” isi dan hubungan interaktif dengan konsumen media itu sendiri. Jadi (New media) adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan jaringan dan komunikasi digital, komputer, atau teknologi informasi di akhir abad ke-20 (Aji, 2016).

Perkembangan teknologi informasi dengan segala konsekuensinya telah membawa gaya baru pada hampir setiap aspek kehidupan manusia.

Peradaban akan mengubah cara bekerja, bersosialisasi, dll. di setiap lapisan masyarakat. Dan Indonesia telah terbawa oleh arus peradaban informasi itu.

2.1.3.2 Hak-Hak Digital

Hak-Hak Digital (*Digital Rights*) merupakan hak asasi manusia yang menjamin setiap warga negara dapat mengakses, menggunakan, membuat, dan menyebarkan media digital. Hak digital terdiri dari hak akses, hak kebebasan berekspresi, dan hak jaminan untuk merasa aman. (Prananingrum et al., 2021)

1) Hak Untuk Mengakses (*Right To Access*)

Akses digital berarti dapat terhubung secara digital yang membuka peluang untuk berpartisipasi secara elektronik dalam ruang digital. Dalam konteks literasi digital, mengakses mengacu pada serangkaian keterampilan teknis yang dibutuhkan seseorang untuk menggunakan media baru.

2) Hak Untuk Berekspresi (*Right To Express*)

Kebebasan berekspresi adalah salah satu hak asasi manusia yang menjadi ciri negara demokrasi. Tanpa kebebasan berekspresi tidak akan ada demokrasi, dan sistem pemerintahan akan jatuh ke dalam kediktatoran atau pemerintahan otoriter. Kebebasan berekspresi adalah manifestasi dari hak asasi manusia. Kebebasan berekspresi tidak dapat dipisahkan dari kebebasan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi. Kebebasan berekspresi juga terkait

langsung dengan kebebasan berpendapat yang merupakan syarat demokrasi. Negara melindungi kebebasan berekspresi. Tetapi, bebas itu bukan tanpa batas. Kebebasan berekspresi di ruang digital memiliki batas-batas yang sama dengan hak-hak digital. Artinya tidak boleh melanggar hak dan melukai orang lain, juga tak boleh membahayakan kepentingan umum, bangsa dan masyarakat.

3) Hak Untuk Merasa Aman (*Right On Safety*)

Privasi adalah kondisi diri kita yang tidak ingin diketahui oleh orang lain tanpa seijin kita. Privasi online, atau privasi digital, adalah masalah tentang bagaimana informasi pribadi dapat dilindungi dengan mengontrol batasan yang memungkinkan akses oleh pihak lain.

2.1.3.3 Konten Negatif Dalam Ruang Digital

Konten negatif atau konten ilegal berarti setiap informasi atau konten yang mengandung bertentangan dengan moral yang baik, perjudian, penghinaan atau pencemaran nama baik, pemerasan dan/atau ancaman, penyebaran informasi palsu dan menyesatkan, dan konsekuensi kerugian bagi pengguna. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 27 ayat 3 UU ITE menyebut berikut beberapa yang termasuk konten negatif :

1) Hoaks

Hoax adalah informasi Hoax merupakan informasi, kabar, berita yang palsu atau bohong. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) mendefinisikan hoax sebagai berita bohong. Hoax adalah informasi yang ditemukan atau dikembangkan untuk menyamarkan informasi yang sebenarnya. Informasi yang salah dapat menyebabkan masalah yang lebih besar.

Maka dari itu terlebih dahulu kita memahami tiga gangguan informasi yaitu :

- a. Mis-informasi : informasi yang tidak benar, namun orang yang menyebarkan tidak mengetahui jika informasi tersebut salah dan tidak bermaksud membahayakan orang lain.
- b. Dis-informasi : informasi yang tidak benar dan orang yang menyebarkan mengetahui jika informasi tersebut salah
- c. Mal-informas : Sepenggal informasi benar namun digunakan dengan niat merugikan seseorang atau kelompok tertentu

Berikut beberapa tips agar kita dapat terhindar dari berita bohong (Fendha Ibnu Shina et al., 2021) yaitu :

- a. Pastikan sumber berita Kredibilitas suatu situs berita sangat menentukan apakah berita yang dimuat benar sesuai fakta atautkah berita bohong. Cara paling sederhana adalah dengan melihat ekstensi domainnya. Rata-rata situs berita yang kredibel menggunakan domain berkenstensi .com .net .id atau .co.id. Cara lain untuk mengecek kredibilitas suatu situs berita adalah dengan menggunakan tool SEOquake yang

dapat menampilkan informasi umur, ranking backlink, dan indeksasi di situs pencarian google.

- b. Perhatikan waktu penayangan Cek tanggal berita tersebut dimuat dan kapan peristiwa terjadi. Pastikan informasi yang kita terima adalah yang up to date dan relevan dengan peristiwa terkini.
- c. Perhatikan kesesuaian gambar yang digunakan Satu gambar memang dapat mewakili 1000 kata, akan tetapi gambar yang ditampilkan harus sesuai dengan deskripsi yang disajikan.
- d. Perhatikan siapa yang menyebarkan berita Lakukan crosscheck terhadap berita yang diterima. Pastikan berita tersebut disebarkan oleh orang yang terpercaya dan diberitakan juga di media-media terpercaya lainnya

2) Perundungan di Dunia Maya (*cyberbullying*)

cyberbullying adalah tindakan agresif oleh individu atau kelompok terhadap orang yang lain yang lebih lemah (secara fisik maupun mental), melalui media digital.

3) Ujaran Kebencian

Ujaran kebencian atau *hate speech* adalah ungkapan atau ekspresi yang menganjurkan untuk menyakiti atau menghasut seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan permusuhan, kekerasan dan diskriminasi terhadap orang atau kelompok tersebut. Ujaran kebencian ini, meski dilakukan di dunia maya, memiliki efek

domino yang sangat berbahaya. Apalagi jika dilakukan oleh publik figur dengan banyak pengikut. Padahal, salah satu efek buruknya adalah masyarakat yang termakan oleh ujaran kebencian bisa menjadi marah dan bahkan bisa melanggar hukum.

Tujuan utama dibentuknya UU ITE adalah menciptakan perlindungan hukum masyarakat dalam arus transaksi elektronik, terutama perdagangan modern dalam arus globalisasi. Secara garis besar, pembentukan UU ITE diperlukan untuk mengisi kekosongan hukum positif Indonesia dalam menghadapi transformasi teknologi serta praktik cybercrime dalam lingkup yang luas

2.1.4. Etika

2.1.4.1 Pengertian Etika

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Ethos*” atau “*ethikos*”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Pujanarko, 2021). Sebagai cabang ilmu filsafat, etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat dan menghayati serta mempelajari nilai dan norma moral yang dianut oleh masyarakat, serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu di dalam kehidupan masyarakat. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika

dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita.

2.1.4.2 Macam-Macam Etika

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

2. Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi Etika Normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

2.1.5. Etika Berdigital

Perkembangan komunikasi digital memiliki karakteristik komunikasi global yang melampaui batas geografis dan budaya. Setiap batas geografis dan budaya juga memiliki batas etika yang berbeda. “Etika” secara etimologis

berasal dari Yunani, “*ethos*”, yang berarti “*custom*” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti “karakter” manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya). Sehingga etika merupakan sebuah teori tentang perbuatan manusia, yang ditimbang menurut baik dan buruknya (Sari, 2020). Etika yang dikutip (Mutiah et al., 2019) berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebagai pokok bahasan, etika berusaha membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia.
- 2) Dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Etika juga memanfaatkan berbagai ilmu yang membahas perilaku manusia seperti ilmu antropologi, psikologi, sosiologi.
- 3) Dari sudut pandang fungsional, etika bertindak sebagai penilai, penentu perilaku manusia. sistem nilai yang ada seperti baik, buruk suatu tindakan.

Etika kontemporer atau Etika modern adalah etika elektronik dan online yang terkait dengan tata cara, kebiasaan, dan budaya yang telah berkembang dengan teknologi untuk memungkinkan pertemuan sosiokultural global yang lebih luas.

Siberkreasi & Deloitte (2020) dalam kutipan (Kusumastuti et al., 2021) merumuskan etika digital (*digital ethics*) adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquet*) dalam kehidupan sehari-hari.

Di dunia digital kita juga mengenal etiket berinternet atau yang lebih dikenal dengan Netiket (*Network Etiquette*) yaitu tata krama dalam menggunakan Internet. Menurut (Kusumastuti et al., 2021) hal paling mendasar dari netiket yaitu :

- 1) Kita semua adalah manusia, meskipun kita berada di dunia digital, jadi ikuti aturan seperti di kehidupan nyata.
- 2) Pengguna internet berasal dari negara yang berbeda, dengan bahasa, budaya, dan adat istiadat yang berbeda.
- 3) Pengguna internet hidup secara anonim.
- 4) Berbagai fitur di internet memungkinkan seseorang untuk bertindak etis/tidak etis.

Etika komunikasi yang baik di media sosial adalah tidak menggunakan bahasa yang kasar, provokatif, atau SARA. Jangan memposting artikel atau status palsu. Jangan menyalin dan menempelkan artikel atau gambar berhak cipta atau membuat komentar terkait. Menurut Wahyudin dan Karimah dalam kutipan (Afriani & Azmi, 2020) etika berkomunikasi yang baik dalam ruang digital.

- 1) Sebaiknya memposting konten yang bermanfaat atau berfaedah untuk kepentingan bersama tanpa menimbulkan dampak negatif kedepannya.
- 2) Sebelum memposting harus meninjau dan mempertimbangkan kembali apa yang diposting, dan berhati-hati untuk menghindari konten yang menimbulkan konflik, seperti kekerasan, hoax, pornografi, atau isu SARA.

- 3) Dapat membedakan antara apa yang termasuk dalam ruang pribadi dan apa yang termasuk dalam publik, jadi Anda harus memikirkan apa yang boleh dan tidak boleh diposting.
- 4) Berkomunikasi dengan sopan dan santun.
- 5) Berkomentarlah dengan bijak dan sopan.
- 6) Tidak dapat menyalin gambar berhak cipta dan dapat berkomentar dengan sopan.

Penerapan netiket di ruang digital mempunyai tantangan besar karena etiket dipengaruhi oleh kepribadian dari masing-masing individu dan penguasaan soft skill literasi digital. Keberadaan netiket dalam mengatur perilaku pengguna internet di dunia digital dirasa sangat penting. Untuk menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi dan interaksi di dunia digital untuk dapat memilih dan menganalisis informasi yang dapat dikirimkan kepada lawan bicara di dunia digital dan kita harus cermat menyeleksi kaidah menggunakan bahasa yang tepat.

2.1.6. 5.0 Society

Era revolusi 5.0 atau super smart *society* pertama kali diperkenalkan pemerintah Jepang pada tahun 2019. *Society* atau masyarakat adalah sekelompok individu yang membentuk sistem semi tertutup atau semi terbuka di mana sebagian besar interaksi antara individu dari kelompok itu terjadi. Society 5.0 mewakili bentuk masyarakat kelima dalam sejarah perkembangan

manusia. Berikut ini perkembangan masyarakat dari *Society 1.0* hingga *Society 5.0* (Harun, 2021)

1) *Society 1.0*

Di zaman ini manusia mulai dan mengetahui bagaimana membentuk kelompok dalam masyarakat. Dimasa ini manusia melindungi diri dengan cara berburu untuk mendapatkan makanan dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mempertahankan hidup mereka. Manusia membuat berbagai alat sederhana dan menggunakan kekuatan alam seperti api untuk memasak dan perlindungan.

2) *Society 2.0*

Masa ini juga dikenal sebagai Revolusi Pertanian atau Agricultural, era di mana orang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan melalui pertanian, orang tidak perlu khawatir berburu dan berpindah tempat berlindung, dan sumber makanan Pada masa ini, manusia mulai menetap dan membangun masyarakat yang lebih kompleks, sehingga munculnya berbagai kerajaan, tulisan mulai diperkenalkan, hingga kota-kota besar mulai didirikan.

3) *Society 3.0*

Dengan masyarakat yang semakin fokus untuk bercocok tanam kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin kompleks. Dengan pengetahuan yang ada, manusia mulai membangun pabrik untuk

memproduksi barang-barang yang memenuhi kebutuhan manusia. Manusia bekerja di pabrik-pabrik dengan sistem upah.

4) *Society 4.0*

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang telah memperkenalkan orang ke komputer dan Internet sehingga mereka dapat dengan cepat mengakses informasi. Arus informasi yang begitu cepat menciptakan perasaan dalam kehidupan manusia bahwa tidak ada jarak antara ruang dan waktu. Di era teknologi industri berlomba menciptakan produk yang membantu orang mengakses informasi dengan lebih mudah.

5) *Society 5.0*

Merupakan penyempurnaan dari *society 4.0*, dimana teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri, bukan hanya untuk berbagi informasi, namun dapat memfasilitasi kehidupan sehari-hari manusia. *Society 5.0* menekankan kehidupan mudah dan cepat. Misalnya, penggunaan robot yang dapat membantu berbagai al-hal seperti membersihkan restoran atau rumah dapat dikontrol melalui komputer dan Internet. *Society 5.0* membuat hidup menjadi praktis dan otomatis.

Menurut Cahyadiana (2019) dalam kutipan (RAHMAWAN & EFFENDI, 2022) era ini membutuhkan sumber daya manusia yang dibutuhkan di era *society 5.0*, antara lain: 1) *leadership*, 2) *language*, 3) *IT Literacy*, dan 4) *writing skill*.

Menurut Houtman dalam kutipan (Marisa, 2021) *Society 5.0* atau Masyarakat 5.0 merupakan konsep dari bagian untuk mengintegrasikan,

menyeimbangkan antara perkembangan kemajuan teknologi dan permasalahan sosial yang memadukan dunia maya dan fisik. Menurut (Mega, 2022) Era Revolusi 5.0 merupakan pembaharuan yang menempatkan manusia sebagai komponen utama, bukan hanya komponen pasif seperti Revolusi 4.0 adanya pembaharuan pada era revolusi 5.0 akan menciptakan nilai baru melalui penyempurnaan dan koordinasi sistem, informasi, dan teknologi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 menurut (Faulinda Ely Nastiti, 2020) meliputi :

1) Kepemimpinan, (*leadership*)

Kemampuan untuk membuat keputusan yang kuat terhadap tantangan dan siap menghadapi situasi apa pun. Pemimpin harus mampu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada yang dihadapi oleh tim kerjanya.

2) Literasi Digital (*digital literacy*)

Menekankan pada kemampuan untuk menguasai dan terbiasa dengan teknologi digital, tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai yang produktif di dunia digital. Bekerja dengan big data sudah menjadi makanan sehari-hari bagi . Oleh karena itu, literasi teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

3) Komunikasi (*communication*)

Menekankan pada kemampuan berkomunikasi secara multi bahasa. Hal ini diperlukan, karena sekat-sekat antar bangsa dan negara sudah sangat

transparan dan mengglobal. Penguasaan beberapa bahasa memudahkan untuk mengomunikasikan ide, gagasan, dan bahkan produk inovatif secara luas.

4) Kecerdasan Emosional (*emotional intelligence*)

Menuntun pada bagaimana kita dapat mengendalikan dan mengatur diri sendiri agar dapat bertahan hidup dalam masyarakat global tanpa meninggalkan karakteristik internal kepribadian.

5) Kewirausahaan (*enterpreneurship*)

Penekanan pada jiwa kewirausahaan. Sikap hidup seorang wirausahawan bukan hanya bisnis praktis, tetapi juga jiwa kewirausahaan. Sikap hidup yang dimaksud adalah menjadi inovatif, mencoba dan bereksperimen dengan ide-ide, menjadi kreatif dan menghadapi tantangan.

6) Kewarganegaraan Global (*global citizenship*)

Mengarah pada bagaimana menjadi warga dunia yang baik. Warga dunia yang adaptif tanpa meninggalkan budaya dan kearifan lokal. Sebagai warga dunia, harus dapat bersosialisasi, menghargai perbedaan, membangun jaringan kerja (*networking*), bekerjasama dan mematuhi aturan bersama. Dalam hal ini dinamika bermasyarakat secara global harus tetap dijaga.

7) Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Ini adalah kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Anak terbiasa memecahkan masalah

sendiri, dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Sebagai pemecah masalah, kemampuan mengidentifikasi masalah, melakukan analisis masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, mengambil keputusan, serta memilih dan memutuskan strategi pemecahan masalah yang rasional.

8) Kerja Sama Tim (*team-working*)

Merupakan kemampuan untuk membangun jaringan kerja, dan bekerjasama dalam suatu tim kerja yang kohesif dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau proyek. Kekompakan dalam kerja tim menjadi sesuatu yang sangat penting dikembangkan, karena ke depan tidak bisa lagi bekerja secara eksklusif-individualis tetapi memerlukan kolaborasi dan jaringan kerja yang luas bahkan lintas negara. Oleh karena itu pengembangan wawasan global perlu dikembangkan sejak usia dini tetapi tetap berbasis pada kearifan lokal.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. (SELVIANI, 2021) “Revitalisasi *Civic Disposition* Untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Dikalangan Pelajar Melalui Mata Pelajaran Pkn Di SMA Negeri 1 Kota Pinang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merevitalisasi civic disposition untuk meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas dikalangan pelajar. Subjek pada penelitian ini adalah para siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pinang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru PKN sudah mencapai 80% untuk merevitalisasi nilai-nilai sifat kewarganegaraan (*civic disposition*) para pelajar untuk meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas guna keselamatan dan kebaikan para pelajar dan bertanggung jawab dengan apa saja yang mereka lakukan.

2. (ASLAM, 2019) “ Revitalisasi *Civic Disposition* Melalui Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Negeri 16 Medan T.P 2019/2020”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana revitalisasi karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 16 Medan. Subjek pada penelitian ini adalah Peneliti sendiri, Kepala sekolah selaku penanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di SMA Negeri 16 Medan, Guru PPKn di SMA Negeri 16 Medan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini Revitalisasi watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat terlaksana melalui mata pelajaran PPKn Melalui model pembelajaran Jigsaw yang mengutamakan keaktifan siswa (*student centered*) tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai selain itu

karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu terrevitalisasi pada saat siswa berdiskusi mengenai sebuah materi dengan kelompoknya, setiap siswa bertanggung jawab dengan pendapatnya dalam kelompok, disiplin terhadap aturan kelompok yang telah disepakati, dan menghargai pendapat dari rekan nya didalam kelompok.

3. (Wicaksono, 2021) “ Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era *Society 5.0*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era society 5.0. Subjek pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, library research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Dari hasil analisa data yang telah peneliti lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa Diharapkan pondok pesantren dapat melakukan pembaharuan - pembaharuan sesuai dengan kebutuhan di era saat ini, Dibutuhkan kemampuan literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital, Mengenalkan pembelajaran yang tidak hanya pada penguasaan materi tetapi juga perlu menghubungkan terkait dengan pemanfaatan untuk kemajuan masyarakat society 5.0.

4. (Hariyanti, 2020) “Etika Komunikasi Media Sosial Di Facebook (Analisis Implementasi Undang-undang Informasi Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi dan implementasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 pada siswa-siswi SMAN 1 Ujungbatu. Subjek pada penelitian ini adalah Siswa dan Siswi SMAN 1 Ujungbatu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang pada penerapannya metode ini menggunakan cara mengumpulkan dan menyusun serta mengklarifikasi data yang kemudian di analisa dan di interpretasikan seluruh data yang di dapat. Hasil dari penelitian ini terdapatnya pelanggaran etika komunikasi yang dilakukan remaja dianggap sebagai bentuk keakraban diantara mereka dan juga dianggap sebagai bahan bercandaan. UU ITE sendiri merupakan delik aduan bukan delik umum sehingga tindak pelanggaran yang dilakukan remaja tidak dapat diproses dan di hukum oleh Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 dikarenakan adanya kesepakatan diantara individu maupun sekelompok orang. Namun, dalam budaya maupun dalam kehidupan sosial pada masyarakat Indonesia etika yang baik yakni dengan menggunakan tutur kata dan perilaku yang sopan dan santun. Orang yang tidak memiliki etika dianggap masyarakat sebagai

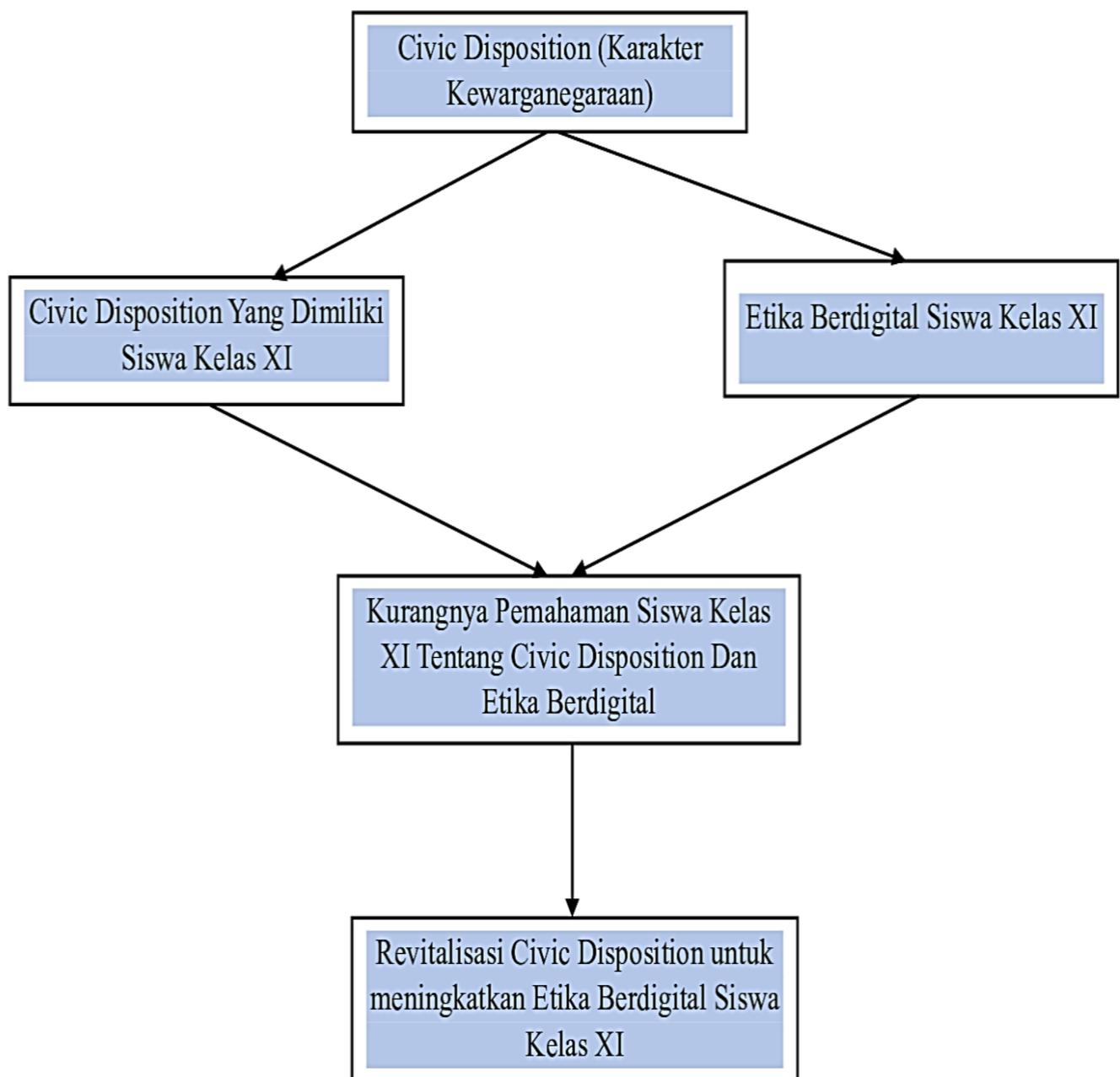
orang yang tidak bermoral dikarenakan perkataan dan tindakan yang dilakukan tidak mempertimbangkan baik dan buruk

5. (Muchtarom et al., 2018) “Penguatan Etika Digital Pada Siswa Untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan etika digital pada siswa untuk mengatasi penyebaran berita palsu (hoax) di media sosial melalui pendidikan kewarganegaraan (studi SMA / SMK di Surakarta). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pertama Pendidikan Kewarganegaraan cukup penting untuk dapat mengakomodir visi kewarganegaraan di era Digital Citizenship saat ini. Upaya untuk merespon perubahan masyarakat global dan tantangan yang menyertainya dengan melakukan revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan menyiapkan para siswa memiliki kompetensi ekonomi, produktivitas kerja yang kompleks, keamanan global, dan perkembangan media internet yang sangat krusial bagi keberlangsungan demokrasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antar teori atau konsep dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun sistematika penelitian. Kerangka konseptual memandu peneliti untuk secara sistematis menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian mereka.



Dari gambar di atas peneliti akan mengkaji tentang *civic disposition* yang terdiri dari karakter publik dan karakter privat. Peneliti akan mencari tahu tentang bagaimana *civic disposition* yang dimiliki siswa kelas XI SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan dan bagaimana etika berdigital para siswa tersebut. Kurangnya pemahaman siswa tentang *civic disposition* dan tentang etika yang baik dalam ruang digital terbukti ada beberapa siswa pernah melakukan hal negatif dalam ruang digital maka dibutuhkan sebuah revitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital siswa kelas XI SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan. Agar para siswa tersebut dapat menjadi warga negara yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Metode kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian yang alamiah (*natural setting*). Dan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya mendalam yang berarti memiliki makna. Makna yang di maksud adalah data yang sebenar-benarnya. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku tentang apa yang dialami subjek penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik penggunaan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah metode menyelidiki dan memahami pentingnya individu atau sekelompok orang untuk mengatasi masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini mencakup upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari topik khusus ke topik umum, dan menginterpretasikan makna data.

Maka dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Dan mengetahui bagaimana merevitalisasi *civic disposition* untuk meingkatkan etika berdigital di era *5.0 society* bagi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukanya sebuah penelitian. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting untuk memperoleh data yang akan digunakan. Maka peneliti harus menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian. Istilah lain yang berkaitan dengan subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang menanggapi perlakuan yang diberikan. Di kalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga informan. Artinya, orang yang memberikan informasi tentang apa yang penulis selidiki. Sesuai pernyataan di atas yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk memperoleh data dari objek penelitian, yang merupakan sifat, ciri, atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan, dengan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki, untuk menarik kesimpulan dapat ditarik.

Sesuai pernyataan di atas yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana etika berdigital siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

3.4 Sumber Data Penelitian

A. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah

responden individu atau kelompok. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Siswa-Siswi kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal berkaitan dengan revitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era 5.0 *society* serta melakukan dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa kelas XI di sekolah SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan ingin menemukan masalah yang perlu diselidiki atau ingin mengetahui lebih tepat dan mendalam dari responden. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XI di sekolah SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Sebuah dokumen bisa berupa tulisan seseorang, foto, atau karya seni. Penelitian dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) di kutip oleh (Rijali, 2019) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya secara sistematis mencari dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diselidiki dan

menyajikannya sebagai wawasan kepada orang lain. Sementara itu, kita harus melanjutkan analisis kita, mencoba menemukan makna, untuk lebih memahami."

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data meliputi (1) peringkasan data, (2) pengkodean, (3) menelusur tema, dan (4) membuat kelompok.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang menyatukan informasi, menarik kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks deskriptif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang paduan mudah dipahami untuk melihat apa yang terjadi, memeriksa apakah kesimpulannya benar, dan sebaliknya untuk menganalisis ulang agar lebih mudah.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian dengan cara: (1) memikirkan kembali saat menulis; (2) meninjau catatan lapangan; (3) meninjau dan bertukar ide di antara

rekan kerja, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan uji Kredibilitas (*credibility*) yang dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

2. Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Pada Bab IV, peneliti akan menjelaskan temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini adalah deskripsi data yang diperoleh selama pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, dalam pembahasan akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian mengenai revitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital siswa di SMA Dharma Patra Pangkalan Brandan. Dengan cara mengamati, menggambarkan dan menuliskan fakta - fakta yang terjadi di lapangan dengan sebenar-benarnya. Dan melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru dan siswa-siswi di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana etika berdigital siswa-siswi dan bagaimana merevitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital siswa di SMA Dharma Patra Pangkalan Brandan. . Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur yaitu menggali informasi secara sistematis dimana pertanyaan yang di ajukan telah di siapkan sesuai dengan urutan yang ada. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang di susun dengan baik.

4.1.1 Profil SMA Dharma Patra Pangkalan Brandan.

A. Identitas Sekolah

Nama	:	SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan
Alamat	:	JL. Balik Papan, Pangkalan Brandan
Kode Pos	:	20857
Desa / Kelurahan	:	Puraka I
Kecamatan	:	Sei Lapan
Kabupaten	:	Langkat
Provinsi	:	Sumatra Utara
Status Sekolah	:	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi Hari

B. Visi dan Misi

Visi

Teladan dalam perilaku, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan hidup.

Misi

1. Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga lulusan dapat bersaing di perguruan tinggi maupun lapangan kerja.
2. Mengembangkan daya intelektualitas dan moralitas
3. Meningkatkan kompetitif dan potensi warga sekolah
4. Mengembangkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Simpatik)

5. Mengembangkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Simpatik)
6. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan komitmen yang kuat terhadap almamater dan masyarakat.
7. Menumbuhkan kembangkan budaya mencintai lingkungan hidup dan menciptakan kebersihan di lingkungan sekolah.

C. Jumlah Kelas dan Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA dan IPS	191 Siswa
2	XI IPA dan IPS	196 Siswa
3	XII IPA dan IPS	169 Siswa
	Total	556 Siswa

Tabel 1.2 Jumlah Kelas Dan Siswa

D. Jumlah Ruang Belajar

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	X IPA	4 Kelas
2	X IPS	2 Kelas
3	XI IPA	4 Kelas
4	XI IPS	2 Kelas
5	XII IPA	3 Kelas
6	XII IPS	2 Kelas
	Total	17 Kelas

Tabel 1.3 Ruang Belajar

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 *Civic disposition* (karakter kewarganegaraan) siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

Civic disposition adalah watak atau kepribadian warga negara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter kewarganegaraan merupakan nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian warganegara yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan diterapkan masyarakat sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berkata dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Siregar et al., 2022).

Dalam kutipan (Siregar et al., 2022) Branson menegaskan bahwa tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Dan karakter publik misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengikuti aturan main (*rule of law*), berpikir kritis dan kemauan untuk mendengarkan, bernegosiasi dan berkompromi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan para siswa dan siswi hanya sedikit mengetahui tentang *civic disposition* (karakter kewarganegaraan). Namun ketika wawancara tentang karakter publik dan privat dan di berikan penjelasan yang terkait mereka mengetahui tentang karakter privat dan karakter publik. Para siswa dan siswi di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan telah memiliki karakter bertanggung jawab, disiplin diri yang mana sikap tersebut mengacu kepada karakter privat.

Sedangkan karakter publik yang dimiliki siswa dan siswi hanya sopan kepada orang lain. Namun para guru terkhususnya guru PPKN berusaha untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan para siswa tersebut.

4.2.2 Etika berdigital siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan

Etika digital (*digital ethics*) adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquet*) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kutipan (Afriani & Azmi, 2020) Etika komunikasi yang baik di media sosial adalah tidak menyinggung, provokatif atau menggunakan bahasa yang kasar dan mengandung SARA, Jangan menyalin atau mengomentari artikel atau gambar berhak cipta.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan siswi di SMA Dharma Patra Pangkalan Brandan menunjukkan bahwa dalam ruang digital para pelajar lebih banyak menghabiskan waktunya di media sosial seperti instagram, whataspp, tiktok dll dengan waktu 7-8 jam perhari. Media sosial berperan penting dalam sistem sosial masyarakat mengingat media sosial memberikan kesempatan kepada siapapun untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan media sosial banyak digunakan untuk menghilangkan rasa bosan. Para siswa biasanya menggunakan media sosial mereka untuk menonton film, menonton video lucu, chattingan, bertukar kabar dengan orang lain, bermain game dan untuk belajar.

Kebebasan yang dibawa oleh media sosial sangat signifikan dalam masyarakat terkhususnya pada patra pelajar. Namun kemudahan dalam mengakses media sosial tidak selalu berdampak positif. Ada beberapa siswa yang tidak pernah melakukan hal negatif dalam ruang digital. Namun ada pelajar pernah melakukan hal-hal negatif dalam ruang digital seperti pornografi, *hate speech*, menyebar hoaks, *cyberbullying*, SARA. Hal tersebut dipengaruhi kurangnya pemahaman para siswa tentang etika berdigital sehingga mereka tidak mengetahui apa yang boleh dan tidak dilakukan dalam ruang digital.

Menerapkan netiket di ruang digital menjadi tantangan besar karena netiket dipengaruhi oleh kepribadian individu dan penguasaan keterampilan literasi digital. Dengan perbedaan pengalaman, pengetahuan, norma dan etika yang diyakini setiap individu dapat mempengaruhi bagaimana mereka dalam menggunakan media sosialnya. Keberadaan netiket dalam mengatur perilaku pengguna internet di dunia digital dinilai sangat penting. Dikarenakan untuk menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi dan interaksi di dunia digital dan mampu menyeleksi dan menganalisis informasi yang dapat dikirimkan kepada lawan bicara di dunia digital.

4.2.3 Revitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era 5.0 society bagi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan

Dengan merevitalisasikan *civic disposition* dapat membentuk dan menumbuhkan sifat atau karakter kewarganegaraan bagi para siswa. Karakter

yang terbentuk mengacu dalam karakter publik dan privat. Secara singkat Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghormatan terhadap martabat manusia setiap individu. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, sopan santun, mengikuti aturan (*rule of law*), berpikir kritis, mendengarkan, negosiasi, kompromi (Pangalila, 2017). Maka dengan demikian karakter tersebut dapat mendorong dan meningkatkan etika berdigital siswa di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PPKN di SMA tersebut menunjukkan bahwa merevitalisasikan *civic disposition* dapat dilakukan melalui mata pelajaran PPKN. Dengan tema atau judul pengamalan nilai - nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun tetap guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Lalu memberikan edukasi tentang bagaimana beretika yang baik dalam ruang digital dan memberikan gambaran tentang resiko yang akan diterima jika tidak beretika yang baik dalam ruang digital terkhusus dalam media sosial mereka. Dan memberitahukan undang-undang yang mengatur tentang beretika di ruang digital yaitu UU ITE Pasal 27 ayat 3, Pasal 27 ayat 4, Pasal 28 ayat 2.

Dengan kurangnya kesadaran akan etika berdigital di era *5.0 society* bagi siswa di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan maka pihak sekolah masih dalam proses untuk merevitalisasikan. Segala upaya akan dilakukan oleh pihak sekolah ataupun guru untuk meningkatkan kesadaran etika berdigital para siswa di sekolah. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak

sekolah seperti mengadakan sosialisasi tentang pentingnya etika berdigital di zaman sekarang. Lalu saat upacara pengibaran bendera kepala sekolah menyampaikan beberapa nasihat tentang beretika yang baik ruang digital terkhususnya di media sosial yang digunakan para siswa.

Pihak sekolah memiliki andil yang besar dalam meningkatkan etika berdigital dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) para siswa yaitu dengan cara sosialisasi serta dari guru-guru terutama guru mata pelajaran PPKN. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa akan membuat keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud adalah dengan mengajarkan tentang watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) kepada siswa lalu dapat dikaitkan dengan etika berdigital.

Karakter privat yang terbentuk melalui revitalisasi *civic disposition* adalah penghormatan terhadap harkat dan martabat setiap individu. Yang mana sikap ini dapat diterapkan dalam ruang digital dengan tidak berkomentar negatif dan tidak menghina orang lain dan tidak menyinggung perasaan orang lain di ruang digital. Sedangkan karakter publik yang terbentuk adalah sopan santun dan mengikuti peraturan (*rule of law*). Yang mana sikap ini juga dapat diterapkan di ruang digital dengan menggunakan kata kata yang sopan dan bijak dalam media sosial mereka dan mengikuti peraturan yang telah diterapkan dalam ruang digital. Sehingga dengan merevitalisasikan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat mempengaruhi etika berdigital para siswa di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya karakter publik dan karakter privat siswa harus dimiliki oleh siswa di zaman sekarang ini. Maka dengan hal ini kegiatan merevitalisasikan *civic disposition* harus tetap dilakukan. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah upaya untuk merevitalisasikan *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era 5.0 *society* baru mencapai 60 %. Namun pihak sekolah masih mencoba upaya – upaya lain untuk meningkatkan hal tersebut.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang *civic disposition* siswa cukup baik namun dibutuhkan upaya yang lebih untuk meningkatkan karakter publik siswa tersebut. Dan etika berdigital siswa cukup rendah karena banyak dari mereka yang pernah melakukan hal negatif di ruang digital.

Revitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era 5.0 *society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKN. Karena fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai sarana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan mencerminkan diri dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat berkembang secara perlahan karena dapat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terutama oleh guru bidang studi PPKN adalah dengan mempelajari materi pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana materi tersebut tidak hanya dapat meningkatkan *civic disposition* siswa namun juga dapat meningkatkan etika berdigital para siswa.

Membudayakan nilai-nilai Pancasila dalam konsep etika ruang digital merupakan langkah yang tepat dikarenakan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi sistem etika yang sangat kuat nilai-nilai yang ada tidak hanya mendasar, tetapi juga realistis dan dapat diterapkan. Nilai- nilai yang dapat diterapkan adalah kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli sosial yang tinggi dan cinta tanah air, jujur, toleransi, disiplin, dan kerja keras. Sehingga dapat mengurangi resiko *cyberbullying* dan *hate speech* terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Revitalisasi *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era *5.0 society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan dapat dilakukan melalui mata pelajaran PPKN karena nilai-nilai Pancasila mengandung sikap yang kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli sosial yang tinggi dan cinta tanah air, jujur, toleransi, disiplin, dan kerja keras. Sehingga jika sikap itu di terapkan di ruang digital maka akan mengurangi resiko *Cyberbullying dan hate speech*.
2. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan etika berdigital siswa seperti melakukan sosialisasi kepada para siswa, memberikan pidato secara langsung dan melalui pelajaran PPKN dengan mengaitkan dengan materi yang telah ada. Karakter yang terbentuk dalam merevitalisasikan *civic disposition* untuk meningkatkan etika berdigital di era *5.0 society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan adalah Karakter privat dan karakter publik. Karakter privat yang terbentuk adalah pernghormatan terhadap harkat dan martabat setiap individu. Yang mana sikap ini dapat di terapkan dalam ruang digital dengan tidak berkomentar negatif dan tidak menghina orang lain dan tidak menyinggung perasaan

orang lain di ruang digital. Sedangkan karakter publik yang terbentuk adalah sopan santun dan mengikuti peraturan (*rule of law*). Yang mana sikap ini juga dapat diterapkan di ruang digital dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan bijak dalam media sosial mereka dan mengikuti peraturan yang telah diterapkan dalam ruang digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Untuk pihak sekolah diharapkan tetap melakukan upaya-upaya dan memaksimalkan kegiatan untuk merevitalisasikan *civic disposition* kepada para siswa.
2. Untuk pihak guru agar lebih meningkatkan minat belajar siswa terkhususnya mata pelajaran PPKN dengan melakukan beragam kegiatan untuk merevitalisasikan *civic disposition* kepada para siswa.
3. Untuk pihak orang tua untuk mengawasi aktivitas media sosial anak-anak nya agar terhindar dari perilaku yang negatif dalam ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331–338. file:///C:/Users/lapto/Downloads/372-Article Text-1616-1-10-20200906.pdf
- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Delpa, & Elysia, E. (2022). *ETIKA PENGGUNA SOSIAL MEDIA DI KALANGAN SISWA SMA DI KOTA PADANG, SUMATERA BARAT*. 20(1), 105–123.
- Faulinda Ely Nastiti, A. R. N. ‘Abdu. (2020). *Edcomtech*. 61–66.
- Fendha Ibnu Shina, A., Sari, F. P., Hayati, B. N., Maisarah, W., Hardi, N. F., Jatmiko, A., Hilmi, M. R., Sa’diyah, H., Muslim, M. I., Permanasari, D. E., & Rahman, T. (2021). *M O D U L INDONESIA CAKAP DIGITAL Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman*.
- Feriandi, Y. A., & Harmawati, Y. (2018). Analisis penguasaan kompetensi kewarganegaraan pada mahasiswa PPKn Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i2.13620>
- Fusnika, F. (2016). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah tinggi ilmu Kesehatan kota sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 33–43. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2063>
- Harun, S. (2021). *PEMBELAJARAN DI ERA 5.0*. November, 265–276.
- Inmandari, F., Yusuf, N., & Handayani, T. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.9367>
- Kusumastuti, F., Kurnia, N., Astuti, S. I., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). Modul Etis Bermedia Digital. In *Modul Etis Bermedia Digital*. <https://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0.

- Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mega, K. I. (2022). *Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital*. 4(3), 114–121.
- Murtiningsih, I., Harsan, T., Fatimah, S., Zahva Y.R, A. C., & Wijaya, A. P. (2022). Penanaman Civic Disposition Dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 2(1), 24.
<https://doi.org/10.32585/educate.v2i1.2521>
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi Dalam Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24.
<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/GlobalKomunika/article/view/1561/pdf>
- Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. 7, 91–103.
<http://repository.unima.ac.id:8080/handle/123456789/426>
- Prananingrum, N., Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2021). Budaya Digital sebagai Penguatan Karakter Berbangsa Manusia Modern. In *Modul: BUDAYA BERMEDIA DIGITAL*.
- Putri, A. R., Budiani, H., Khadijah, L., & Aeni, A. N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Etika Bermedia Sosial Bagi Seorang Muslim Guna Mencegah Penyalahgunaan Dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 86–92.
<https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/175>
- Putri, E., Bahrudin, F. A., & Legiani, W. H. (2022). Penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 49–60.
- RAHMAWAN, A. Z., & EFFENDI, Z. (2022). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43.
<https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>
- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Siregar, H., Pratiwi, S. N., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kewarganegaraan, K., & Kewarganegaraan, M. K. (2022). *Revitalisasi Civic Disposition Melalui Mata Kuliah*. 8(1), 17–23.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Winarno. (2013). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. PT Bumi Aksara.

Gambar 1.

Lokasi penelitian : SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

**Gambar 2**

Dokumentasi bersama guru PPKN



Gambar 3

Dokumentasi siswa saat pembelajaran di kelas

**Gambar 4**

Dokumentasi bersama beberapa siswa yang di wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Stefanie Orlin
NPM : 1902060006
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 16 Mei 2001
Alamat : Jln Sutomo Gg Alhusaini, Pangkalan Brandan
No Handphone : 082360160125
Email : sorlin16@gmail.com

Pendidikan Formal

- Tahun 2006 TK Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan
- Tahun 2007 -2013 SD Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan
- Tahun 2013-2016 SMP Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan
- Tahun 2016-2019 SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan
- Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Lulus Tahun 2023

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Stefanie Orlin

N P M : 1902060006

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Kredit Kumulatif : 123 SKS

IPK = 3,60

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
5.12.2022 <i>Ruf</i>	Revitalisasi Civic Disposition Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Di Era 5.0 Society Bagi Siswa Kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra P.Brandan Tahun Ajaran 2022/2023	
	Revitalisasi Nilai Toleransi Terhadap Umat Beragama Di P.Brandan	
	Model Pembelajaran Social Inquiry Untuk Meningkatkan Financial Literacy Siswa SMP Dharma Patra P.Brandan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Desember 2022

Hormat Pemohon,

Stefanie orlin

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Stefanie Orlin
 NPM : 1902060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Revitalisasi Civic Disposition Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Di Era 5.0 Society Bagi Siswa Kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra P.Brandan Tahun Ajaran 2022 / 2023 "

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :
 Dosen Pembimbing : **Lahmuddin, S.H., M.Hum.** *LA*

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Desember 2022

Hormat Pemohon,

Stefanie Orlin

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3449 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Stefanie Orlin**
N P M : 19020600006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Revitalisasi Civic Disposition Untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 Society Bagi Siswa Kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra P.Brayan T.A.2022/2023

Pembimbing : **Lahmuddin, S.H, M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 19 Desember 2023

Medan, 25 Jumadil Awwal 1444 H
19 November 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Stefanie Orlin
 NPM : 1902060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 *Society* Bagi Siswa Kelas XI di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.A 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
9 Desember 2022	Bimbingan judul	
20 Desember 2022	Membahas Bab 1	
7 Januari 2023	Membahas kembali Bab 1 tentang latar belakang	
20 Februari 2023	Membahas Bab 1, 2 dan 3	
7 Maret 2023	Membahas hasil yang direvisi oleh pembimbing	
	Melewat, 08. Maret 2023	
	untuk Verifikasi	

Diketahui /Disetujui
 Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, M.Pd)

Medan, Maret 2023
 Dosen Pembimbing

(Lahmuddin, S.H., M.Hum)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Stefanie Orlin
N.P.M : 1902060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 *Society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Disetujui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Stefanie Orlin
N.P.M : 1902060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 *Society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023

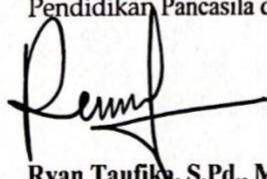
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Stefanie Orlin

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Ryan Taufiky, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

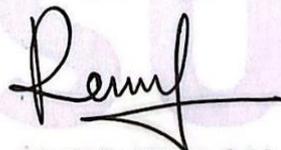
Nama Lengkap : Stefanie Orlin
 N.P.M : 1902060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 *Society* di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 04 Bulan April Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023

Ketua Program Studi



RYAN TAUFIRA, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Stefanie Orlin
NPM : 1902060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 Society di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023

Pada hari Selasa tanggal 04 bulan April tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2064 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 06 Dzulqa'dah 1444 H
 Lamp : --- 26 Mei 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Stefanie Orlin**
 N P M : 1902060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Revitalisasi *Civic Disposition* Untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 Society di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P.2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
 NIDN:0004066801

****Penting!****





YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA PATRA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SWASTA DHARMA PATRA SEI LEPAN
PANGKALANBERANDAN
STATUS : TERAKREDITASI " A "

Alamat : Jalan Balik Papan Kompleks Puraka – I Pangkalanberandan
Email : smadharmapatra@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 449 / SMA DP / P / VII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Swasta Dharma Patra Sei Lapan P. Berandan menerangkan bahwa :

Nama : STEFANIE ORLIN
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 16 Mei 2001
N P M : 1902060006
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Sutomo Gg. Al – Husaini P. Berandan

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset di SMA Swasta Dharma Patra Sei Lapan P. Berandan pada tanggal 17 Juli s.d 09 Agustus 2023 guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“Revitalisasi Civic Disposition Untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 Society di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Berandan T.P 2022/2023 “

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

P. Berandan, 26 Juli 2023
Plh. Kepala Sekolah,
HUDRIS. Ag



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Stefanie Orlin
N.P.M : 1902060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital Di Era 5.0 Society Di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Juni 2023	Bimbingan draf wawancara	<i>SP</i>	
22 Juni 2023	Bimbingan bab 4	<i>SP</i>	
16 Agustus 2023	Bimbingan hasil revisi bab 4	<i>SP</i>	
17 Agustus 2023	Bimbingan bab 5	<i>SP</i>	
21 Agustus 2023	Bimbingan hasil revisi bab 5	<i>SP</i>	
22 Agustus 2023	Bimbingan membuat abstrak	<i>SP</i>	
23 Agustus 2023	ACC Skripsi	<i>SP</i>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, SH., M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Unggul | Cerdas | Terpercaya Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Stefanie Orlin
NPM : 1902060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 *Society* di SMA Swasta Darma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 *Society* di SMA Swasta Darma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023**, adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2023

Membuat pernyataan,
Stefanie Orlin

Stefanie Orlin

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 04 bulan April 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

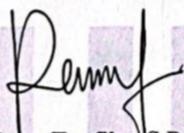
Nama : Stefanie Orlin
 NPM : 1902060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Revitalisasi *Civic Disposition* untuk Meningkatkan Etika Berdigital di Era 5.0 Society di SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan T.P 2022/2023

dengan hasil sebagai berikut :

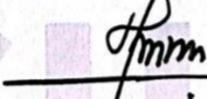
hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas

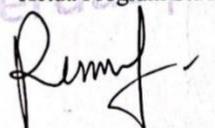

 Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing


 Lahmudin, S.H., M.Hum

Panitia Pelaksana

Ketua Program Studi


 Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

REVITALISASI CIVIC DISPOSITION UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERDIGITAL DI ERA 5.0 SOCIETY DISMAS WASTA DHARMA PATRA PANGKALAN BRANDAN T.P 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	2%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	1%
6	drpm.umsida.ac.id Internet Source	1%
7	journal.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	anyflip.com Internet Source	1%

jurnal.umsu.ac.id